



Efektifitas *Deep Back Massage* Dan *Effleurage Massage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Primipara Di Puskesmas Jumpang Baru Makassar

Rosita ¹, Maria Yasintha Lowa ²

¹ Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Graha Edukasi Makassar

² Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Graha Edukasi Makassar

INFORMASI

ABSTRACT

Korespondensi:
rosita.ners87@gmail.com

Objective : The pain felt during the delivery is a problem which is woring the delivery mothers. various attempts are used to reduce the pain caused bt delivery ; nevertheless there is a method which can be utilized and those are the deep back massage and the effleurage massage. This research aimed to compare which massage is more effective between deep back or effleurage massage.

Keywords:
Deep Back Massage,
Effleurage Massage, Pain
Intensity

Methods: The research design was quantitative research by using a quasy experimen-tal design, two groups pre test and post test design.

Results: The results of the bivariate analysis of the Wilcoxon Test in the deep back massage treatment group obtained p-value 0.0001, while in the treatment group effleurage massage the results of p-value is 0.0001. The Mann-Whitney test results obtained p-value 0.006.

Conclusion: The conclusion of this study shows that there is a comparison between the effectiveness of deep back massage with effleurage massage to reduce the intensity of labor pain in the active phase of the first phase of primipara women in the Jumpang Baru Health Center Makassar.

Pendahuluan

Pada dasarnya, pria dan wanita diciptakan untuk saling melengkapi dan memiliki keturunan. Wanita diciptakan unik dengan memiliki rahim yang kemudian sel telur akan dibuahi oleh sel sperma sehingga wanita akan mengalami masa kehamilan yang suatu saat akan mengalami peristiwa penting yang dinamakan persalinan. Persalinan merupakan suatu peristiwa yang sangat membahagiakan bagi seorang ibu. Hal ini menjadi impian bagi para ibu di dalam rumah tangganya, karena tidak semua ibu bisa mengalami persalinan. Walaupun persalinan itu merupakan hal yang membahagiakan seorang ibu, akan tetapi ibu akan merasakan nyeri saat bersalin baik secara fisiologis maupun psikologis.

Sebagian besar ibu yang mengalami persalinan akan disertai rasa nyeri. Rasa nyeri pada persalinan lazim terjadi dan merupakan proses yang melibatkan fisiologis dan psikologis ibu. Nyeri merupakan penyebab frustrasi dan putus asa, sehingga beberapa ibu sering merasa tidak akan mampu melewati proses persalinan. (Hall, 2009).

Angka persalinan di Indonesia terbilang cukup tinggi. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO, 2016) data statistik mencatat Negara dengan jumlah ibu bersalin tertinggi yaitu Negara India (303.600 orang), Pakistan dengan jumlah ibu bersalin (72.100 orang), China (57.000 orang), Bangladesh (36.900 orang), Utopia (32.700 orang), dan Indonesia berada di urutan ke 6 dengan Jumlah ibu bersalin adalah (32. 400 orang).

Berdasarkan data statistik Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2016), mencatat 146.233 ibu bersalin. Persalinan tersebut terdiri dari 145.306 bayi lahir hidup, 927 bayi meninggal, 2751 (1,89%) BBLR, yang terdiri dari kasus premature 1.098 (39,9%) dari seluruh kelahiran di Provinsi Sulawesi Selatan.

Nyeri pada persalinan merupakan masalah yang sangat mencemaskan bagi ibu bersalin, dan biasanya yang paling sering dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri adalah dengan metode pijat, baik oleh petugas kesehatan, keluarga pasien ataupun pasien itu sendiri. Tetapi terkadang metode pijat yang dilakukan tidak pada tempatnya sehingga hasilnya tidak efisien. Salah satu contohnya pada pelaksanaan teknik *deep back massage*, *effleurage massage*, dimana seharusnya penekanan dilakukan tepat pada daerah sacrum dengan telapak tangan dan posisi ibu dalam keadaan berbaring miring tetapi kadang kala penatalaksanaan tidak sesuai sehingga nyeri yang dirasakan oleh pasien tidak berkurang. Hal ini mungkin diakibatkan oleh

posisi ibu dalam keadaan berbaring miring, atau penekannya tidak tepat pada daerah sacrum. Hal ini tidak dilakukan satu kali saja tetapi harus berulang kali. Begitu juga dengan metode pijat yang lain. Selain alasan diatas, alasan lain peneliti mengambil judul ini adalah untuk mengurangi penggunaan metode farmakologi yang kurang ekonomis dan memiliki efek samping bagi ibu dan janin (Sumarah, 2008).

Berbagai upaya digunakan untuk menurunkan nyeri pada persalinan, namun ada metode yang dapat kita gunakan adalah *massage*. *Massage* merupakan salah satu teknik aplikasi *teori gate control*, dengan menggunakan *massage* dapat meredakan nyeri dan meningkatkan aliran darah ke seluruh jaringan. Beberapa jenis teknik *massage* yang biasa dilakukan pada ibu bersalin untuk mengurangi nyeri yaitu : Metode *Deep Back Massage*, *Effleurage Massage*, metode *Counter Pressure*, *Abdominal Lifting*. (Kuswandy, 2011).

Teknik *deep back massage* sangat bermanfaat untuk mengurangi nyeri persalinan sehingga ibu yang diberi teknik *deep back massage* dan saat bersalin sedikit merasa nyaman dalam proses persalinannya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jumhirah, (2016) dengan judul Pengaruh *deep back massase* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan, di dapatkan hasil Ada pengaruh *deep back massage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif. Dan Penelitian lain dilakukan oleh Jamaluddin, (2017) dengan judul pengaruh teknik *deep back massage* terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar, didapatkan hasil bahwa ada pengaruh teknik *deep back massage* terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 pada ibu primipara.

Teknik *Effleurage massage* sangat bermanfaat guna mengurangi nyeri persalinan sehingga ibu bersalin dapat diberikan *massage effleurage* saat bersalin agar merasa nyaman dalam proses persalinan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh iswati paramitha, (2013) dengan judul efektivitas perlakuan pijat *Effleurage* pada kala 1 fase aktif persalinan untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin, terdapat efek pijat *effleurage* pada kala 1 persalinan fase aktif untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin. Penelitian yang dilakukan oleh Qurniasih (2017) dengan judul Efektivitas *Masage Effleurage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di dapatkan hasil terdapat efektivitas *massage effleurage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif.

Berdasarkan hasil survey data yang di peroleh dari rekam medik Puskesmas Jumpandang Baru Makassar bahwa Jumlah ibu bersalin dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan yaitu dengan jumlah ibu bersalin pada tahun 2015 berjumlah 1010 orang, tahun 2016 berjumlah 918 orang, dan pada tahun 2017 berjumlah 848 orang. Dari data tersebut, jumlah primipara pada tahun pada tahun 2015 berjumlah 250 dan jumlah multipara 760, Pada tahun 2016 jumlah primipara 200 dan multipara berjumlah 718, sedangkan pada tahun 2017 berjumlah 174 orang dan jumlah multipara 674 orang. Kemudian berdasarkan data survey mengenai Metode massase yang pernah diterapkan sebelumnya oleh para bidan di Puskesmas Jumpandang baru Makassar yaitu menggunakan *Counter Pressure Massage*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Efektifitas *Deep back massage* dan *Effleurage massage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar". Alasan peneliti melakukan penelitian di Puskesmas Jumpandang Baru karena setelah melakukan survey awal terdapat data persalinan yang cukup banyak untuk melakukan penelitian eksperimental untuk ibu primipara yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara untuk menurunkan intensitas nyeri persalinan serta menerapkan *Deep Back Massage* dan *Effleurage Massage* sebagai pengetahuan terbaru sebagai efektifitas untuk membantu menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif jenis *quasy eksperimen* dengan desain penelitian *two groups pre test and post test design*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Jum Pandang Baru Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan pada 30 Juli sampai dengan 30 September 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang berada di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar pada bulan Juli sampai dengan September 2018, dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sehingga sampel diambil sebanyak 32 orang berdasarkan rumus Frederer ($r (n-1) 15$) yang terbagi dalam dua kelompok, dengan 16 orang diberi *Deep Back Massage* dan 16 orang diberi *Effleurage Massage* dengan teknik *purposive sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu berdasarkan hasil observasi yang

dilakukan pada ibu primipara dan data sekunder diperoleh dari Puskesmas Jumpandang Baru Makassar yaitu data jumlah pasien. Data yang diperoleh, diolah, dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Uji Mann-Whitney*.

Menurut Indah, et al, 2012 dikutip dalam Jumhirah, 2016 mengungkapkan cara melakukan metode *Deep Back Massage* yaitu dengan memperlakukan pasien berbaring miring ke kiri atau duduk, kemudian peneliti memijit dengan menekan daerah *sacrum* secara mantap dengan telapak tangan, lepaskan dan tekan lagi, begitu seterusnya dengan rentang waktu 10 menit dengan frekuensi 30-40 gosokan selama 20-30 menit saat terjadi kontraksi atau His. Sedangkan *Effleurage Massage* merupakan teknik pijatan yang dilakukan untuk membantu mempercepat proses pemulihan nyeri punggung dengan menggunakan sentuhan tangan pada punggung klien secara perlahan dan lembut untuk menimbulkan efek relaksasi. Adapun posisi yang diberikan adalah posisi prone dengan punggung menghadap ke arah perawat kemudian lakukan pemijatan dengan gerakan *stroking/effleurage*, bergerak dari bokong menuju bahu dengan gerakan yang kuat kemudian dari bahu menuju bokong dengan gerakan yang lebih ringan. Setelah itu, ubah gerakan dengan menggunakan gerakan sirkuler, khususnya pada daerah *sacrum* dan pinggang lakukan selama 30 menit saat terjadi kontraksi atau His.

Hasil

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebelum dan setelah diberikan *deep back massage* dan *effleurage massage* pada ibu primipara di Puskesmas Jum Pandang Baru Makassar.

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif *pre deep back massage*

No	Tingkat Nyeri	n	(%)
1	Sedang	0	0.0
2	Berat	8	50.0
3	Hebat	8	50.0
Total		16	100

Berdasarkan tabel 1.1. diketahui bahwa tingkat nyeri sebelum diberikan *deep back massage* berada pada tingkat nyeri sedang dengan frekuensi 0 orang dan persentase 0,0 %, pada tingkat nyeri berat dengan frekuensi 8 orang dan persentase 50,0 % dan pada tingkat nyeri hebat dengan frekuensi 8 orang dan persentase 50,0 % . Dimana dari hasil observasi awal di lapangan diketahui bahwa mayoritas tingkat nyeri yang dialami ibu primipara pada persalinan kala 1 fase aktif pada kelompok sebelum diberikan intervensi *deep back massage* ini berupa peningkatan skala nyeri antara 7-9 dan skala nyeri 10.

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif *pre effleurage massage*

No	Tingkat Nyeri	n	(%)
1	Sedang	1	6.25
2	Berat	11	68.75
3	Hebat	4	25.0
Total		16	100

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa tingkat nyeri sebelum diberikan *effleurage massage* paling banyak berada pada tingkat nyeri berat dengan frekuensi 11 orang dan persentase 68,75 %. Dari hasil observasi awal terhadap kelompok *effleurage massage* diketahui bahwa ibu primipara pada persalinan kala 1 fase aktif mayoritas mengalami peningkatan skala nyeri antara 7-9. Rasa nyeri yang dialami selama persalinan bersifat unik pada setiap ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain takut, kecemasan, budaya, pengalaman persalinan sebelumnya, persiapan persalinan dan dukungan suami atau orang terdekat. Rasa nyeri pada persalinan merupakan manifestasi dari adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Kontraksi inilah yang menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar ke arah paha dan kontraksi ini juga menyebabkan adanya pembukaan mulut rahim.

Tabel 1.3 Distribusi frekuensi tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif *post deep back massage*

No	Tingkat Nyeri	n	(%)
1	Sedang	11	68.75
2	Berat	5	31.25
3	Hebat	0	0.0
Total		16	100

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa tingkat nyeri setelah diberikan *deep back massage* berada pada tingkat nyeri sedang dengan frekuensi 11 orang dan persentase 68,75 % dan pada tingkat nyeri berat dengan frekuensi 5 orang dan persentase 31,25 % serta pada tingkat nyeri hebat dengan frekuensi 0 orang dan persentase 0,0 %. Dari hasil data di lapangan setelah diberikan intervensi *deep back massage* didapati bahwa beberapa ibu primipara mengalami penurunan skala nyeri antara 4-6 dan proses adaptasi dalam merespon nyeri persalinan kala I fase aktif mulai terjadi.

Tabel 1.4 Distribusi frekuensi tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif *post effleurage massage*

No	Tingkat Nyeri	n	(%)
1	Sedang	13	81.25
2	Berat	3	18.75
3	Hebat	0	0.0
Total		16	100

Berdasarkan tabel 1.4 diketahui bahwa tingkat nyeri setelah diberikan *effleurage massage* berada pada tingkat nyeri sedang dengan frekuensi 13 orang dan persentase 81,25 % dan pada tingkat nyeri berat dengan frekuensi 3 orang dan persentase 18,75 % serta pada tingkat nyeri hebat dengan frekuensi 0 orang dan persentase 0,0 %. Dimana dari hasil observasi di lapangan setelah diberikan intervensi *effleurage massage* didapatkan bahwa mayoritas terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tingkat nyeri yang dialami ibu primipara pada persalinan kala 1 fase aktif dan telah terjadi proses adaptasi dalam merespon nyeri persalinan kala I fase aktif.

Tabel 1.5 Uji Normalitas Data (Shapiro Wilk)

Variabel	P -Value
<i>Pre Deep Back Massage</i>	0,000
<i>Pre Effleurage Massage</i>	0,000
<i>Post Deep Back Massage</i>	0,000
<i>Post Effleurage Massage</i>	0,001

Berdasarkan tabel 1.5 diatas diketahui bahwa seluruh nilai variabel *p-value* < 0,05 yang artinya data pada variabel *pre* dan *post* kedua intervensi tersebut berdistribusi tidak normal, sehingga peneliti melakukan uji Non Parametrik dari uji *t-dependen* yaitu Uji *Wilcoxon* dan untuk membandingkan intervensi mana yang lebih efektif maka peneliti menggunakan uji *Mann-Whitney*.

Tabel 1.6 Pengaruh Deep Back Massage (DBM)

Variabel	Mean	Std. Deviation	CI	P-Value
Pre-DBM	0,516	4,50	4,78	0.001
Post-DBM	0,629	3,44	3,77	

Berdasarkan tabel 1.6 diketahui bahwa terdapat pengaruh penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara setelah diberikan *deep back massage* dengan nilai *p-value* 0,001. Dimana dari hasil data di lapangan setelah diberi intervensi *deep back massage* didapati beberapa ibu primipara mengalami penurunan skala nyeri antara 4-6 dan proses adaptasi dalam merespon nyeri persalinan kala I fase aktif mulai terjadi. Hal ini disebabkan karena intervensi *deep back massage* dapat memberikan rasa nyaman pada ibu untuk merilekskan otot-otot setelah adanya kontraksi.

Tabel 1.7 Pengaruh Effleurage Massage (EFM)

Variabel	Mean	Std. Deviation	CI	P-Value
Pre-EFM	4,19	0,544	4,48	0.001
Post-EFM	2,88	0,619	3,20	

Berdasarkan tabel 1.7 diketahui bahwa terdapat pengaruh penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara setelah diberikan *effleurage massage* dengan nilai *p-value* 0,001. Dimana dari hasil observasi di lapangan setelah diberikan intervensi *effleurage massage* didapatkan bahwa mayoritas terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tingkat nyeri yang dialami ibu primipara pada persalinan kala I fase aktif dan telah terjadi proses adaptasi dalam merespon nyeri persalinan kala I fase aktif. Hal ini disebabkan karena intervensi *effleurage massage* sangat efektif dalam menghilangkan rasa sakit saat persalinan yang secara umum akan membantu merangsang dan mengatur tubuh, memperbaiki sirkulasi darah sehingga oksigen, zat makan, sisa makanan dibawa secara efektif dari tubuh ibu ke plasenta dengan mengendurkan ketegangan yang membantu menurunkan emosi dan nyeri saat bersalin.

Tabel 1.8 Perbandingan Pengaruh Intervensi Deep Back Massage (DBM) dan Effleurage Massage (EFM)

Variabel	Mean	Std. Deviation	CI	P-Value
Post-DBM	3,44	0,629	3,77	0.006
Post-EFM	2,88	0,619	3,20	

Berdasarkan tabel 1.8 didapatkan bahwa hasil uji *Mann-Whitney* mendapatkan nilai signifikan yaitu *p-value* 0,006. Maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas antara *deep back massage* dengan *effleurage massage*. Dimana dari hasil data di lapangan setelah dilakukan observasi didapatkan bahwa pada kelompok dengan intervensi *effleurage massage* mayoritas mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tingkat nyeri yang dialami ibu primipara pada persalinan kala I fase aktif dan telah terjadi proses adaptasi bagi ibu primipara dalam merespon nyeri persalinan kala I fase aktif dibandingkan dengan kelompok intervensi *deep back massage*.

Pembahasan

Tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif Pre Deep Back Massage

Hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara sebelum diberikan *deep back massage* yaitu sedang 0 orang, berat 8 orang, dan hebat 8 orang. Paling banyak berada pada tingkat nyeri berat (skala nyeri 7-9) dan hebat (skala nyeri 10) dengan frekuensi 8 orang dan persentase 50,0 %. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kuswandi, (2011) menyatakan bahwa *deep back massage* merupakan salah satu teknik *massage* yang paling baik digunakan untuk meredakan nyeri pada ibu bersalin dan efektif untuk meningkatkan aliran darah ke seluruh jaringan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariaty (2017) dengan judul "Pengaruh Deep Back Massage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu Primipara" menunjukkan bahwa mayoritas sampel sebelum diberikan intervensi *deep back massage* terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara berada pada tingkat nyeri berat (13 orang dari 16 responden) dengan skala nyeri 7-9.

Selain itu, hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Jamaluddin (2017) dengan judul "Pengaruh Teknik Deep Back Massage Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Primipara di

Puskesmas Kassi-Kassi Makassar” didapatkan hasil bahwa ada pengaruh teknik *deep back massage* terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 pada ibu primipara dengan menunjukkan bahwa mayoritas sampel sebelum diberikan intervensi *deep back massage* terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara berada pada tingkat nyeri hebat (8 orang dari 16 responden) dengan skala nyeri 10 di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.

Berdasarkan data statistik Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2016), mencatat 146.233 ibu bersalin. Persalinan tersebut terdiri dari 145.306 bayi lahir hidup, 927 bayi meninggal, 2751 (1,89%) BBLR, yang terdiri dari kasus premature 1.098 (39,9%) dari seluruh kelahiran di Provinsi Sulawesi Selatan. Menurut Sumarah (2008) nyeri pada persalinan merupakan masalah yang sangat mencemaskan bagi ibu bersalin dan biasanya yang paling sering dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri adalah dengan melakukan metode pijat, baik oleh petugas kesehatan, keluarga pasien ataupun pasien itu sendiri. Tetapi terkadang metode pijat yang dilakukan tidak pada tempatnya sehingga hasilnya tidak efisien. Salah satu contohnya pada pelaksanaan teknik *deep back massage* untuk mengurangi nyeri persalinan.

Tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif Pre Effleurage Massage

Hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara sebelum diberikan *effleurage massage* yaitu sedang 1 orang, berat 11 orang, dan hebat 4 orang. Paling banyak berada pada tingkat nyeri berat (skala nyeri 7-9) dengan frekuensi 11 orang dan persentase 68,75 %.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Quarniasih (2017) dengan judul “Efektivitas Effleurage Massage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu Primipara di Puskesmas Kota Yogyakarta” yang menyebutkan bahwa mayoritas sampel sebelum diberikan intervensi *effleurage massage* terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara berada pada tingkat nyeri berat (10 orang dari 16 responden) dengan skala nyeri 7-9 di Puskesmas Kota Yogyakarta.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2016 menyebutkan bahwa prevalensi atau angka kejadian persalinan di Indonesia terbilang cukup tinggi. Data statistik mencatat negara dengan jumlah ibu bersalin tertinggi yaitu negara India (303.600 orang), Pakistan dengan jumlah ibu bersalin (72.100

orang), China (57.000 orang), Bangladesh (36.900 orang), Utopia (32.700 orang), dan Indonesia berada di urutan ke 6 dengan Jumlah ibu bersalin adalah (32.400 orang).

Menurut Kuswandy (2011) menyatakan bahwa berbagai upaya digunakan untuk menurunkan nyeri pada persalinan, namun ada metode yang dapat kita gunakan adalah *massage*. *Massage* merupakan salah satu teknik aplikasi *teori gate control*, dengan menggunakan *massage* dapat meredakan nyeri dan meningkatkan aliran darah ke seluruh jaringan. Beberapa jenis teknik *massage* yang biasa dilakukan pada ibu bersalin untuk mengurangi nyeri yaitu : Metode *Deep Back Massage*, *Effleurage Massage*, metode *Counter Pressure*, dan *Abdominal Lifting*.

Tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif Post Deep Back Massage

Hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara setelah diberikan *deep back massage* yaitu sedang 11 orang, berat 5 orang, dan hebat 0 orang. Paling banyak berada pada tingkat nyeri sedang (skala nyeri 4-6) dengan frekuensi 11 orang dan persentase 68,75 %. Hal ini sejalan dengan penelitian Maryati (2014), dengan judul “Efektivitas *deep back massage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara” menyebutkan bahwa rasa nyeri dapat dikurangi dengan melakukan *deep back massage*. Hasil yang diperoleh rata-rata skala nyeri pada responden yang sebelum diberikan *deep back massage* yaitu 8,31 (skala nyeri berat) dan pada responden setelah diberikan *deep back massage* rata-rata skala nyeri 4,69 (skala nyeri sedang), yang artinya ada efektivitas *deep back massage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara.

Selain itu, hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Jamaluddin (2017) dengan judul “Pengaruh Teknik *Deep Back Massage* Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala 1 Pada Ibu Primipara di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar” didapatkan hasil bahwa ada pengaruh teknik *deep back massage* terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 pada ibu primipara dengan menunjukkan bahwa mayoritas sampel setelah diberikan intervensi *deep back massage* terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara berada pada tingkat nyeri sedang (13 orang dari 16 responden) dengan skala nyeri 4-6 di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.

Tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif *Post Effleurage Massage*

Hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara setelah diberikan *effleurage massage* yaitu sedang 13 orang, berat 3 orang, dan hebat 0 orang. Paling banyak berada pada tingkat nyeri sedang (skala nyeri 4-6) dengan frekuensi 13 orang dan persentase 81,25 %.

Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Balaskas (2008) bahwa *Effleurage Massase* sangat efektif dalam menghilangkan rasa sakit saat persalinan yang secara umum akan membantu merangsang dan mengatur tubuh, memperbaiki sirkulasi darah sehingga oksigen, zat makan, sisa makanan dibawa secara efektif dari tubuh ibu ke plasenta dengan mengendurkan ketegangan yang membantu menurunkan emosi.

Selain itu, hal ini juga sejalan dengan Teori yang dikemukakan oleh Pratiwi (2013) di RS Tidar Malang menyebutkan bahwa *effleurage massase* yang dilakukan di daerah sacrum dapat memblok reseptor nyeri yang berjalan bersama saraf simpatik memasuki sum-sum tulang belakang, yang dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. Selain itu, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih (2017), dengan judul penelitian Perbedaan Metode *Effleurage Massase* dan *Endorphin Massase Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif* pada ibu primipara di Puskesmas Poned Plered Kabupaten Cirebon Tahun 2017 dengan hasilnya yaitu intensitas nyeri sebelum diberikan intervensi yaitu 7,40 (nyeri berat) sedangkan setelah dilakukan metode *effleurage* hasilnya adalah 3,80 (nyeri sedang).

Pengaruh *Deep Back Massage*

Berdasarkan dari hasil uji statistik *Wilcoxon* diketahui bahwa nilai *p-value* 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif setelah diberikan *deep back massage*, Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan dimana setelah diberi intervensi *deep back massage*, didapati bahwa beberapa ibu primipara mengalami penurunan skala nyeri antara 4-6 dan proses adaptasi dalam merespon nyeri persalinan kala I fase aktif mulai terjadi. Hal ini disebabkan karena intervensi *deep back massage* dapat memberikan rasa nyaman pada ibu untuk merilekskan otot-otot setelah adanya kontraksi.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Danuatmadja (2010) salah satu cara mengurangi rasa nyeri adalah dengan *massase*, contohnya seperti

deep back massase baik itu diberikan oleh petugas kesehatan, keluarga pasien, atau pasien itu sendiri. *deep back massage* merupakan metode *massage* dengan memperlakukan pasien berbaring miring, kemudian bidan atau keluarga pasien menekan daerah sacrum secara mantap dengan telapak tangan pada saat awal kontraksi dan diakhiri setelah kontraksi berhenti. Sedangkan menurut Magfuroh (2013) menyatakan bahwa metode *deep back massage* adalah metode prosedural yang diterapkan sebagai instrumen perlakuan pada kelompok yang mendapat *deep back massage*. Secara prinsip metode ini efektif dilakukan untuk mengurangi nyeri dalam persalinan kala I fase aktif. *Deep back massage* saat persalinan dapat berfungsi sebagai analgesik epidural yang dapat mengurangi nyeri dan stress, serta dapat memberikan kenyamanan pada ibu bersalin. Oleh karena itu diperlukan asuhan esensial pada ibu saat bersalin untuk mengurangi nyeri dan stress akibat persalinan yang dapat meningkatkan asuhan kebidanan pada ibu bersalin.

Hal ini sejalan dengan penelitian Maryati (2014), dengan judul “Efektivitas *deep back massase* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara” mendukung rasa nyeri dapat dikurangi dengan *deep back massase*. Hasil yang diperoleh rata-rata skala nyeri pada responden yang sebelum dilakukan *massase* yaitu 8,31 dan pada responden yang telah dilakukan *massase* rata-rata skala nyeri 4,69, yang artinya ada efektivitas *deep back massase* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara.

Pengaruh *Effleurage Massage*

Berdasarkan dari hasil uji statistik *Wilcoxon* diketahui bahwa nilai *p-value* 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif setelah diberikan *effleurage massage*, Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan dimana setelah diberi intervensi *effleurage massage*, dari hasil observasi di lapangan setelah diberikan intervensi *effleurage massage* didapatkan bahwa mayoritas terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tingkat nyeri yang dialami ibu primipara pada persalinan kala 1 fase aktif dan telah terjadi proses adaptasi dalam merespon nyeri persalinan kala I fase aktif. Hal ini disebabkan karena intervensi *effleurage massage* sangat efektif dalam menghilangkan rasa sakit saat persalinan yang secara umum akan membantu merangsang dan mengatur tubuh, memperbaiki sirkulasi darah sehingga oksigen, zat makan, sisa makanan dibawa secara efektif

dari tubuh ibu ke plasenta dengan mengendurkan ketegangan yang membantu menurunkan emosi dan nyeri saat bersalin.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Lamazez (2010) menyatakan bahwa *effleurage massage* merupakan bentuk stimulasi kulit yang digunakan untuk menekan pada bagian sacrum sehingga dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan. Selain itu, hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Balaskas (2008) bahwa *effleurage massage* sangat efektif dalam menghilangkan rasa sakit saat persalinan yang secara umum akan membantu merangsang dan mengatur tubuh, memperbaiki sirkulasi darah sehingga oksigen, zat makan, sisa makanan dibawa secara efektif dari tubuh ibu ke plasenta dengan mengendurkan ketegangan yang membantu menurunkan emosi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori yang dikemukakan oleh Pratiwi (2013) di RS Tidar Malang menyebutkan bahwa *effleurage massase* yang dilakukan di daerah sacrum dapat memblok reseptor nyeri yang berjalan bersama saraf simpatik memasuki sum-sum tulang belakang, yang dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

Selain itu, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih (2017) dengan judul penelitian Perbedaan Metode Effelurage Massase dan Endorphin Massase Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada ibu primipara di Puskesmas Poned Plered Kabupaten Cirebon Tahun 2017 dengan hasilnya menunjukkan bahwa intensitas nyeri sebelum diberikan intervensi *effleurage massase* yaitu 7,40 (nyeri berat) sedangkan setelah diberikan *effleurage massase* hasilnya adalah 3,80 (nyeri sedang).

Perbandingan pengaruh Deep Back Massage dengan Effleurage Massage

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* mendapatkan nilai *p-value* yang signifikan yaitu 0,006. Artinya $P\ value < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga artinya terdapat perbandingan penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar antara *deep back massage* dengan *effleurage massage*. Dimana dari hasil data di lapangan setelah dilakukan observasi didapatkan bahwa pada kelompok dengan intervensi *effleurage massage* mayoritas terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tingkat nyeri sedang (skala 4-6) yang dialami ibu primipara pada persalinan kala I fase aktif dan telah terjadi proses adaptasi dalam merespon

nyeri persalinan kala I fase aktif dibandingkan dengan kelompok intervensi *deep back massage*.

Hasil penelitian terkait *deep back massage* dengan *effleurage massage* ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih (2017) dengan judul penelitian “Perbedaan Metode Effelurage Massase dan Endorphin Massase Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada ibu primipara di Puskesmas Poned Plered Kabupaten Cirebon Tahun 2017 ” dengan hasil intensitas nyeri sebelum diberikan intervensi yaitu 7,40 (nyeri berat) sedangkan setelah dilakukan metode *effleurage* hasilnya adalah 3,80 (nyeri sedang).

Peneliti berasumsi bahwa setelah diberikan teknik *deep back massage* dan *effleurage massage* terdapat hasil yang menunjukkan penurunan intensitas nyeri. Pada intensitas nyeri sebelum dilakukan *deep back massase* hasilnya adalah mayoritas (8 responden) mengalami nyeri berat (skala nyeri 7-9) dan mayoritas (8 responden) mengalami nyeri hebat (skala nyeri 10) dan setelah dilakukan *deep back massase* hasilnya mayoritas (11 responden) mengalami penurunan intensitas nyeri dan berada pada kategori nyeri sedang (skala nyeri 4-6) dan masih ada 5 responden yang tetap mengalami nyeri berat (skala nyeri 7-9). Hal ini terjadi akibat kurang efektifnya pada saat memberikan intervensi *deep back massage* dimana peneliti kurang memperhatikan penggunaan kekuatan telapak tangan yang berbeda (ada yang kuat dan ada yang pelan) pada area yang dipijat (sacrum) sehingga ibu tidak merasakan perubahan atau penurunan intensitas nyeri persalinan dalam penggunaan telapak tangan yang berbeda penekanannya dan pada akhirnya intervensi tersebut tidak memiliki efek dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar. Sedangkan pada intensitas nyeri sebelum dilakukan *effleurage massage* hasilnya adalah mayoritas (11 responden) mengalami nyeri berat (skala nyeri 7-9) setelah dilakukan *effleurage massage* hasilnya mayoritas (13 responden) mengalami penurunan intensitas nyeri dan berada pada kategori nyeri sedang (skala nyeri 4-6) dan masih ada 3 responden yang tetap mengalami nyeri berat (skala nyeri 7-9). Hal ini terjadi akibat kurang efektifnya pelaksanaan intervensi *effleurage massage* seperti pemberian pijatan yang tidak konsisten penekanannya pada daerah bokong ke punggung kemudian ke bahu begitu pula sebaliknya (ada yang terlalu kuat dan ada yang terlalu pelan) sehingga tidak terjadi penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar.

Adapun hasil perbandingan antara pemberian setelah diberikan teknik *deep back massage* dan *effleurage massage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar menunjukkan bahwa pemberian *effleurage massage* lebih efektif dibandingkan dengan *deep back massage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar.

Kesimpulan

Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara baik pada kelompok dengan intervensi *effleurage massage* maupun pada kelompok dengan intervensi *deep back massage* dan terdapat perbedaan efektifitas dimana intervensi *effleurage massage* lebih efektif menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif dibandingkan dengan intervensi *deep back massage* pada ibu primipara di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi khususnya kepada pihak perawat dan bidan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar dalam mempertimbangkan intervensi *non farmakologi* sebagai upaya untuk menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara dan kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan melakukan analisa terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara dengan membandingkan beberapa intervensi lain yang bersifat *non farmakologis* seperti metode *firm counter pressure* dan metode *abdominal lifting* dengan memperbanyak besar jumlah sampel sehingga memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

Ariani 2016, Buku ajar maternitas, Universitas Sumatera Utara. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id//Chapter%2018.pdf>.

Aris Santjaka, 2011 Statistik untuk Penelitian 1, Nuha Medika : Yogyakarta

Balaskas, (2008). Massase dalam persalinan. PT Bina Pustaka. Yogyakarta.

Dahlan, Muhammad Sopiyyuddin. 2012. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Danu Atmaja, B. & M, M. (2010). Persalinan

Normal Tanpa Rasa Sakit, Puspa Swara: Jakarta.

Dirjen. Bina upaya kesehatan, Kemenkes RI. (2014) Profil kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Gadysa, G. (2009) Persepsi ibu tentang metode massage. Diakses tanggal 28 maret 2018.

Hall, 2009. Persalinan Normal, Puspa Swara: Jakarta.

Henderson, C. & Kathleen, J. (2006). Buku Ajar Konsep Kebidanan. EGC : Jakarta.

Hidayat, A. (2012). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : Salemba Medika.

JNPK-KR, 2012. Asuhan Persalinan Normal Asuhan Essensial, Pencegahan dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta.

Jamaluddin (2017). Skripsi. Pengaruh Teknik *Deep Back Massage* Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Primipara Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Graha Edukasi Makassar. Naskah Tidak Dipublikasikan.

Lamazez, (2010). Persalinan dengan massase effelurage. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Kuswandi, L, 2011. Kehamilan dan Persalinan dengan massase. PT Bhuana, Ilmu Populer Kelompok Gramedia: Jakarta.

Lestari, dkk. 2012. Pengaruh Deep Back Massage Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Dan Kecepatan Pembukaan Pada Ibu Bersalin Primigravida, (Online), (<https://www.scribd.com>> mobile > doc, diakses 2018.

Lestari, Indah., Abadi, Agus., & Purnomo, Windhu. 2012. Pengaruh Deep Back Massase Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif dan Kecepatan Pembukaan Pada Ibu Bersalin Primigravida.

Mander, R. (2010). Nyeri Persalinan. EGC : Jakarta.

Magfuroh Annisa, (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang*. Diakses tanggal 17 maret 2017 dari <https://www.Slideshare.Net/17872/1/YUSR>

Maria A. Wijayanti, peter I, Anugrah, 2011 ; Buku ajar Keperawatan maternitas, editor Edisi Bahasa Indonesia, Renata Komalasri : (Edisi 4). Jakarta, EGC.

Notoatmodjo,s. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta

Notoadmodjo, Soekidjo, (2011). Promosi Ke-sehatan dan Ilmu Perilaku, Rineka Cipta : Jakarta

- Nursalam,(2014). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian keperawatan. Edisi 2, Salemba Medika : Jakarta
- Potter, P. A. & Perry, A G, 2010 Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Proses Konsep, dan Praktik, Edisi 4, EGC : Jakarta.
- Profil Kesehatan Sulsel. (2016). Data dan informasi kesehatan propinsi. Bakti Husada : Makassar.
- Qurniasih, Nila. 2017, Tesis, Efektivitas *Massase Efflurage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif, Program Studi Ilmu Kebidanan (S-2) Program Pasca Sarjana Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Naskah Publikasi.
- Ratih, 2010. Pengaruh Metode Massage Terhadap Pengurangan Intensitas Nyeri Pada Persalinan Kala I di Klinik Bersalin Fatimaha Ali Marindal Medan Tahun 2010 <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19508/cover.pdf>. Diakses pada 28 maret 2018.
- Sarwono Prawiroharjo The Indonesian Journal Of Public Health, Vol.9 No. 1,37-50. Diakses dari <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-phc755254d60full.pdf>. Tanggal 28 maret 2018.
- Sumarah. 2009. Perawatan Ibu Bersalin. Yogyakarta: Fitramaya
- Sumarah, 2010. Terapi Nyeri Persalinan Non Farmakologis. Jurnal Kesehatan, II(4): 2.
- WHO, 2016 [Http://acc.id.com](http://acc.id.com) data statistik mencatat Negara dengan jumlah ibu bersalin tertinggi.
- Winkjosastro, H. (2011). Ilmu Kebidanan, Yayasan Bina Pustaka : Jakarta.